

**PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
PEMBINAAN MENTAL ANAK TUNAGRAHITA DI SLB C
DAN C1 YAKUT PURWOKERTO**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:

**MEI KURNIASARI
NIM. 1617402024**

IAIN PURWOKERTO

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2020**

PEMBELAJARAN PAI DALAM PEMBINAAN MENTAL ANAK TUNAGRAHITA DI SLB C DAN C1 YAKUT PURWOKERTO

Mei Kurniasari
NIM. 1617402024

Email : meikurniia98@gmail.com

Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membina mental anak tunagrahita di SLB C dan C1 Yakut Purwokerto dimana anak tunagrahita adalah seseorang yang mempunyai kondisi keterbelakangan fisik dan mental. Dengan adanya pembelajaran Pendidikan Agama Islam ini diharapkan mampu membina perilaku anak tunagrahita agar dapat memperkuat kondisi psikis dan fisik peserta didik, memperkuat keimanan serta memperkuat hubungan sosial peserta didik dengan lingkungan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif, yaitu suatu penelitian yang dilakukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis peristiwa serta fenomena secara individual atau kelompok. Lokasi yang diteliti adalah SLB C dan C1 YAKUT Purwokerto dengan subjek penelitian yakni kepala sekolah serta guru mata pelajaran PAI . Penyajian data dilakukan secara deskriptif dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data menggunakan analisis reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/ verivication.

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa pembelajaran PAI dalam membina mental anak tunagrahita bertujuan untuk memperkuat kondisi fisik dan psikis peserta didik, memperkuat keimanan peserta didik serta memperkuat hubungan peserta didik dengan lingkungan sosialnya.

Kata Kunci: Pembelajaran PAI, Kondisi Psikis dan Fisik, Kondisi Keimanan, Hubungan Sosial

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar belakang masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	5
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat	7
E. Tinjauan Pustaka	8
F. Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II : LANDASAN TEORI.....	11
A. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	11
1. Pengertian Pembelajaran PAI	11
2. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Agama Islam	13
3. Sumber Pendidikan Islam	17
4. Materi Pendidikan Agama Islam	20
5. Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	24
6. Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	26
7. Hasil Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	27
B. Tuna Grahita	29
1. Pengertian Tunagrahita	29
2. Penyebab Ketunagrahitaan.....	31

3. Klasifikasi Anak Tunagrahita	33
4. Model Pelayanan Pendidikan Tunagrahita	36
5. Tujuan Pendidikan Anak Tunagrahita	38
6. Landasan Pemenuhan Pendidikan Anak Tunagrahita.....	39
C. Pembinaan Mental Bagi Anak Tunagrahita	40
1. Pengertian Pembinaan Mental	40
2. Tujuan Pembinaan Mental Anak Tunagrahita	41
3. Strategi Pembinaan Mental	44
BAB III : METODE PENELITIAN	49
A. Jenis Penelitian.....	49
B. Lokasi Penelitian.....	50
C. Subjek & Objek Penelitian.....	50
D. Teknik Pengumpulan Data.....	51
E. Teknik Analisis Data.....	54
BAB IV : PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	57
A. Penyajian Data Penelitian.....	57
1) Deskripsi Gambaran Umum SLB C dan C1 YAKUT PURWOKERTO.....	57
2) Deskripsi Peran Pembelajaran PAI dalam Pembinaan Mental Anak Tunagrahita Di SLB C dan C1 YAKUT PURWOKERTO.....	57
B. Faktor Pengambat dan Pendukung	74
C. Analisis Data Hasil Penelitian	74
BAB V : PENUTUP.....	79
A. Kesimpulan.....	79
B. Saran.....	80
C. Kata Penutup	80

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Pedoman Wawancara
- Lampiran 2. Hasil Wawancara
- Lampiran 3. Surat Keputusan Pembimbing Skripsi
- Lampiran 4. Surat Keterangan Mengikuti Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 5. Blangko Bimbingan Proposal Skripsi
- Lampiran 6. Surat Rekomendasi Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 7. Berita Acara Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 8. Surat Keterangan Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 9. Surat Permohonan Persetujuan Judul Skripsi
- Lampiran 10. Surat Keterangan Persetujuan Judul Skripsi
- Lampiran 11. Berita Acara Mengikuti Sidang Munaqosyah
- Lampiran 12. Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 13. Surat Rekomendasi Munaqosyah
- Lampiran 14. Surat Keterangan Wakaf Buku Dari Perpustakaan
- Lampiran 15. Sertifikat KKN
- Lampiran 16. Sertifikat PPL
- Lampiran 17. Sertifikat Ujian Komprehensif
- Lampiran 18. Sertifikat Ujian BTA/PPI
- Lampiran 19. Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
- Lampiran 20. Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
- Lampiran 21. Sertifikat Ujian Aplikom
- Lampiran 22. Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tidak semua manusia dilahirkan sama. Tidak semua anak dilahirkan beruntung mendapatkan kesempurnaan karunia Tuhan. Sebagian diantara mereka memiliki kelainan kemudian menjadi halangan bagi perkembangannya. Tunagrahita adalah istilah yang digunakan untuk menyebut anak yang mempunyai kemampuan intelektual dibawah rata-rata. Dalam kepustakaan bahasa asing digunakan istilah-istilah mental retardation, mentally retarded, mental deficiency, mental defective, dan lain-lain. Istilah tersebut sesungguhnya memiliki arti yang sama yang menjelaskan kondisi anak yang kecerdasannya jauh dibawah rata-rata dan ditandai oleh keterbatasan intelegensi dan ketidakcakapan dalam interaksi sosial.¹

Anak Tunagrahita atau dikenal juga dengan istilah terbelakang mental karena keterbatasan kecerdasannya mengakibatkan dirinya sukar untuk mengikuti program pendidikan di sekolah biasa secara klasikal, oleh karena itu anak terbelakang mental membutuhkan layanan pendidikan secara khusus yang disesuaikan dengan kemampuan anak tersebut. Dalam Permasalahan pendidikan anak ini, kita tidak boleh membedakan antara anak normal dengan anak yang mengalami gangguan fisik maupun mental . Dengan adanya keterbatasan tersebut mereka akan merasakan tidak percaya diri dengan keadaan dirinya yang tidak sama seperti teman sebayanya. Hal tersebut biasanya akan menimbulkan dampak yang kurang baik terhadap perkembangan mental anak tersebut.

Menurut UU Nomor 2 Tahun 1989 Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang. Menurut Ki Hajar Dewantara , Pendidikan yaitu tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak, yaitu

¹ T.Sujihati Sumantri, *Psikologi Anak Luar Biasa*, (Bandung: Refika Aditama,2006)hlm.103.

menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.²

Sama halnya dengan anak normal, anak tunagrahita juga membutuhkan pendidikan. Pendidikan dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan sesuai dengan potensi yang dimiliki individu. Anak tunagrahita sebagaimana manusia lainnya bahwa mereka dapat dididik (homo educable) dan dapat mendidik (homo educandum). Landasan pemenuhan kebutuhan pendidikan anak tunagrahita meliputi Dalam UU No 4 Tahun 1997 tentang penyandang cacat dinyatakan bahwa:” Dalam pelaksanaan pembangunan nasional yang bertujuan mewujudkan masyarakat adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945, penyandang cacat merupakan bagian masyarakat Indonesia yang juga memiliki kedudukan, hak, kewajiban dan peran yang sama.” Serta Dalam UU No.4 Tahun 1997 Bab I Pasal I dinyatakan bahwa: “ Penyandang cacat adalah setiap orang yang mempunyai kelainan fisik atau mental yang dapat mengganggu atau merupakan rintangan dan hambatan baginya untuk melakukan secara seleyaknya, dan terdiri dari: Penyandang cacat fisik, penyandang cacat mental, dan penyandang cacat fisik dan mental”.

Sebagai warga negara , anak-anak tuna grahita tidak didiskriminasikan untuk memperoleh pendidikan. Oleh karena itu, sangat dibutuhkan pelayanan pendidikan secara khusus yaitu Sekolah Luar Biasa(SLB) yang disesuaikan dengan kondisi objeknya. Disamping mempunyai hak-hak pendidikan yang sama dengan anak normal pada umumnya, mereka juga sebagai bagian dari masyarakat dan warga negara yang hidup dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar, sangat diperlukan adanya adaptasi sosial. Perkembangan fisik dan mental yang normal memungkinkan anak mampu menyesuaikan diri dan beradaptasi dengan lingkungan. Sedangkan perkembangan mental dan fisik

² Hasbullah , *Dasar-Dasar ilmu Pendidikan*,(Jakarta:PT Raja Grafindo Persada,2012)hlm.4.

yang tidak normal akan menyebabkan anak tersebut terhambat dan memiliki rasa kurang percaya diri dalam berinteraksi dengan lingkungan.³

Sekolah Luar Biasa merupakan sekolah yang diperuntukkan bagi siswa berkebutuhan khusus agar bisa mendapatkan layanan yang bisa membantu mendapatkan akses Pendidikan secara khusus bagi penyandang jenis kelamin tertentu. Program khusus di SLB dikategorikan ke dalam 6 kelompok yaitu SLB bagian A untuk anak penyandang tunanetra, SLB bagian B untuk anak tunarungu, SLB bagian C untuk anak Tunagrahita, SLB bagian D untuk anak Tunadaksa, SLB bagian E untuk anak Tunalaras, dan SLB bagian F untuk anak cacat ganda. Dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian di SLB bagian C yang berfokus kepada anak tunagrahita.

Agama menjadi salah satu elemen penting dalam mengendalikan mental manusia. Agama harus masuk dalam pembinaan karakter dan kepribadian manusia sehingga agama menjadi unsur yang tidak dapat dipisahkan dalam integritas kepribadian seseorang. Apabila agama tidak masuk dalam pembinaan kepribadian manusia, maka pengetahuan tentang agama yang dicapainya hanya merupakan ilmu pengetahuan yang sia-sia serta tidak bisa menjadi ujung tombak dalam pengendalian tingkah laku dan sikap manusia tersebut.

Pendidikan Agama Islam mempunyai peranan penting dalam membina dan mendasari kehidupan peserta didik untuk menjadi manusia yang berbudi baik dengan nilai-nilai agama. Oleh karena itu, peserta didik tunagrahita selain diberikan keterampilan –keterampilan khusus juga harus dibina agamanya agar mereka dapat bertingkah laku sopan dan santun terhadap Tuhan-Nya, diri sendiri, orang lain maupun kepada sesama makhluk hidup lainnya, dan dapat berinteraksi dengan baik dengan orang-orang yang berada disekitarnya.

Pendidikan Agama Islam juga mempunyai kedudukan yang cukup krusial di dalam sistem pembangunan Nasional karena sistem pembangunan

¹T.Sujihati Sumantri, *Psikologi Anak Luar Biasa*, (Bandung: Refika Aditama,2006)hlm. 104-106.

Nasional di Indonesia adalah membangun manusia menjadi manusia yang seutuhnya yang akan mempengaruhi keberhasilan pembangunan di segala bidang yang dilandasi oleh faktor manusia yang beriman dan bertaqwa, berdedikasi kepada negara serta mempunyai ketrampilan, teknologi dan ilmu pengetahuan yang tinggi.⁴

Pembinaan mental melalui bimbingan agama sangatlah penting dilakukan oleh para pendidik, baik pada lembaga pendidikan formal maupun nonformal, maupun sekolah khusus semuanya harus berperan aktif dalam membina mental agama anak-anak bangsa sebagai pelanjut estafet perjuangan, hal tersebut merupakan alat atau sarana yang dapat menjadi daya tangguh untuk menghadapi dan mengatasi kemerosotan gangguan mental generasi muda.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam mempunyai peran dalam membentuk keyakinan kepada Allah SWT yang berfungsi melandasi sikap, tingkah laku serta kepribadian peserta didik karena pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat memberikan pembinaan terhadap kepribadian peserta didik serta membina aspek rohani atau mental spiritual sehingga peserta didik dapat mengimplementasikan apa yang dipelajari di sekolah dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam hal ketaqwaan kepada Allah SWT.

Oleh karena itu, sebagai orang tua dan pendidik di sekolah mempunyai kewajiban untuk membina dan membangun mental anak berkebutuhan khusus dengan memberikan motivasi dan semangat agar anak tersebut mau bertahan dan dapat beradaptasi serta membaur diri dengan teman-temannya dalam menjalani kehidupan.

SLB C dan C1 YAKUT PURWOKERTO adalah salah satu SLB di Kabupaten Banyumas yang terletak di Jl. Pahlawan Tanjung, Kecamatan Purwokerto Selatan. SLB C adalah sekolah yang ditujukan untuk tunagrahita atau individu dengan kemampuan yang dibawah rata-rata . Di SLB ini terdiri

⁴ Abu Ahmadi, *Dasar- Dasar Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT . Bumi Aksara, 2004), hlm.1.

dari 2 kategori anak tunagrahita yaitu kategori C untuk tunagrahita ringan dan C1 untuk kategori tunagrahita sedang.

Melihat tujuan Pendidikan Agama Islam yang memiliki peran yang konkrit dalam pembinaan mental anak inilah alasan penulis mengadakan penelitian tentang “ Pembelajaran PAI dalam pembinaan mental anak tunagrahita di SLB C dan C1 YAKUT PURWOKERTO” yang membahas mengenai bagaimana Pendidikan Agama Islam berperan dalam mengatasi mental anak tuna grahita dan bagaimana agama bisa berperan membina mental anak tuna grahita di SLB C dan C1 YAKUT PURWOKERTO.

B. Definisi Operasional

Untuk memperjelas pemahaman guna menghindari timbulnya penafsiran yang salah dan untuk mengetahui data yang valid mengenai judul skripsi, penulis mendefinisikan dan menegaskan dalam suatu pengertian yang terkandung dalam judul di atas:

1. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani, rohani, berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju terbentuknya kepribadian muslim yaitu kepribadian yang memiliki nilai-nilai agama Islam , memilih dan memutuskan serta berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam dan bertanggung jawab dengan nilai-nilai Islam⁵ . Pendidikan Islam lebih banyak ditujukan kepada perbaikan sikap dan mental yang akan terwujud dalam amal dan perbuatan, baik bagi keperluan diri sendiri maupun orang lain. dengan kata lain , Pendidikan Islam tidak hanya bersifat teoritis saja, tetapi juga praktis.⁶

2. Tuna Grahita

Retardasi Mental atau Tuna Grahita merupakan keadaan/kondisi keterbelakangan mental yang IQ nya berada di bawah rata-rata. Pada umumnya mereka tidak mampu mengendalikan dan mengurus diri sendiri

⁵Hamdani Ikhsan, *Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung:Pustaka Setia,2001)hlm.24.

⁶Zakiyah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam*((Jakarta:Bumi Aksara,2017)hlm.28.

dan adaptasi yang wajar . Akan tetapi masih bisa diajar beberapa keterampilan yang ringan .⁷

3. Pembinaan Mental

Pembinaan secara etimologi berasal dari kata bina. Pembinaan adalah proses, pembuatan, cara pembinaan, pembaharuan, usaha dan tindakan atau kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil dengan baik.

Secara etimologi kata “Mental” berasal dari kata latin yaitu “mens” atau “mentis” artinya roh, sukma, jiwa, atau nyawa. Sedangkan menurut Kartini Kartono dalam bukunya “Hygiene Mental” bahwa yang dimaksud dengan mental adalah sesuatu yang berhubungan dengan pikiran, akal, ingatan atau proses yang berasosiasi dengan pikiran, akal dan ingatan. Selanjutnya dalam definisi kesehatan mental yang secara umum mengacu pada taraf pertumbuhan dan perkembangan psikis normal seseorang, yaitu adanya suasana *hemeostatis* atau keseimbangan psikologis dan suasana ketiadaan sakit atau kekacauan mental pada seseorang. Secara khusus yang berbeda dalam tiap teori dapat menunjukkan pada suatu keberfungsian pribadi secara penuh, aktualisasi diri, adanya penyesuaian baik, hidup efektif, atau dapat berbuat secara efektif (tepat guna) dan efisien (tepat sasaran).⁸

Pembinaan mental adalah suatu proses /kegiatan yang terencana, terorganisasi dan terkendali secara teratur dan terarah terhadap aktifitas dan perilaku seseorang sebagai upaya dalam mengenal dan mengembangkan diri (kepribadian) menurut gambaran atau cita-cita hidup yang sehat dan benar untuk mencapai tujuan hidupnya. Sedangkan yang dimaksud pembinaan mental yang dimaksud dalam skripsi ini adalah pembinaan yang meliputi pembinaan fisik dan psikis, pembinaan sosial, serta pembinaan keimanan siswa.

⁷ Kartini Kartono, *Psikologi Abnormal dan Abnormalitas Seksual* (Bandung: CV Mandar Maju, 2009) hlm. 48.

⁸ Andi Mappiare, *Kamus Istilah Konseling dan Terapi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006) hlm. 206.

Adapun yang dimaksud dengan judul skripsi “Pembelajaran PAI dalam membina mental anak tunagrahita di SLB C dan C1 YAKUT Purwokerto” adalah pembelajaran PAI yang dilakukan oleh Guru untuk membina 3 komponen yaitu agar dapat memperkuat kondisi fisik dan psikis siswa, memperkuat keimanan serta memperkuat hubungan sosial siswa yang dilakukan di SLB C dan C1 YAKUT Purwokerto “

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti memaparkan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana pembelajaran PAI dalam pembinaan mental anak tuna grahita di SLB C dan C1 YAKUT Purwokerto?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran PAI dalam pembinaan mental anak tuna grahita di SLB C dan C1 Yakut Purwokerto.

2. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini penulis sangat berharap semoga hasil penelitian ini berguna bagi penulis sendiri maupun pembaca. Manfaat yang diharapkan penelitian ini adalah:

a. Secara Teori

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu mengenai pembelajaran PAI dalam pembinaan mental anak tuna grahita di SLB C dan C1 YAKUT Purwokerto.

b. Secara Praktis

1) Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk mengambil kebijakan yang dapat meningkatkan pembinaan mental siswa.

2) Bagi Guru PAI

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai masukan bagi guru betapa pentingnya pembinaan mental bagi anak tuna grahita.

3) Bagi Siswa

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan pembinaan mental siswa sehingga dapat meningkatkan kualitas siswa.

4) Bagi Peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi pijakan dalam perumusan desain penelitian yang lebih dalam dan komprehensif.

E. Tinjauan Pustaka

Telaah terhadap hasil-hasil penelitian yang berkaitan dengan obyek yang sedang dikaji :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Irfan Zulkarnain yang berjudul "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Mental Siswa-Siswi Di Sekolah Menengah Pertama Al-Azizah Kebonsari Sidoarjo Tahun 2015". Karya ilmiah ini merupakan skripsi mahasiswa program sarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang , prodi Pendidikan Agama Islam Tahun 2015. Penelitian ini dilatarbelakangi bahwa agama merupakan salah satu elemen penting dalam mengendalikan mental manusia. Penelitian skripsi Irfan Zulkarnaian bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis tentang upaya yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam dalam membina mental siswa .

Persamaan dalam penelitian ini sama-sama membahas mengenai pembinaan mental siswa, dan perbedaannya penelitian pada skripsi Irfan yaitu fokus pada peran Guru PAI pada dalam membina mental sedangkan penelitian ini fokus kepada pembelajaran PAI dalam membina mental anak tunagrahita.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Edi Waluyo yang berjudul “ Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Kesehatan Mental Peserta Didik Di Sekolah Dasar Negeri 1 Way Huwi Kecamatan Jatiagung Kab. Lampung Selatan Tahun 2016”. Karya ilmiah ini merupakan skripsi mahasiswa program sarjana Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung , Prodi Pendidikan Agama Islam Tahun 2016. Penelitian ini dilatarbelakangi bahwa Kesehatan Mental dalam sekolah harus ditegakkan untuk itu fungsi guru memegang peran yang sangat penting dalam membina kesehatan mental siswa.

Penelitian skripsi Edi Waluyo bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis tentang cara yang dilakukan guru dalam membina kesehatan mental siswa. Persamaan dalam penelitian ini sama-sama membahas mengenai pembinaan mental siswa , dan perbedaan penelitian pada skripsi Edi Waluyo yaitu fokus pada peran guru sedangkan penelitian ini fokus kepada cara yang digunakan dalam membina mental siswa siswa.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Rifqi Irsyadi yang berjudul Peran Agama Dalam Pengembangan Mental Anak Penderita Down Syndrome Di SLB YAPENAS Condong Catur Depok Sleman Tahun 2014”. Karya ilmiah ini merupakan skripsi mahasiswa program sarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta , prodi Perbandingan Agama Tahun 2014. Penelitian ini dilatar belakangi bahwa pendidikan keagamaan sangat diperlukan karena dengan pengaruh agama penyakit mental yang ada pada seseorang akan teredam. Penelitian Rifqi Irsyad bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis tentang bagaimana agama berperan dalam mengatasi mental anak penderita down syndrome. Persamaan dalam penelitian ini sama-sama membahas mengenai pembinaan mental pada anak berkebutuhan khusus , dan perbedaan pada skripsi Rifqi Irsyad yaitu fokus pada peran agama sedangkan penelitian ini fokus pada pembinaan mental anak tuna grahita dalam pembelajaran PAI.

Dari keterangan di atas jelas bahwa fokus penelitian yang akan peneliti kaji memiliki perbedaan. Hal ini dikarenakan fokus peneliti yang dilakukan adalah peran pembelajaran PAI dalam pembinaan mental bagi anak tuna grahita di SLB C dan C1 Yakut Purwokerto.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam pembahasan ini penulis membagi kedalam lima bab. Akan tetapi sebelumnya akan dimuat tentang halaman formalitas yang di dalamnya berisi halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota pembimbing, abstrak, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi.

BAB I terdapat pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

BAB II berisi landasan teori yang berkaitan tentang peran pembelajaran PAI dalam membina mental anak tuna grahita. Terdiri dari dua sub, yaitu sub pertama adalah pembelajaran PAI berisi tentang pengertian pembelajaran PAI dan tujuan pembelajaran. Sub kedua adalah *tunagrahita* berisi tentang pengertian tuna grahita, klasifikasi tuna grahita, pembelajaran PAI bagi tuna grahita.

BAB III berisi metodologi penelitian yang meliputi: jenis penelitian, lokasi penelitian, obyek dan subyek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV berisi tentang pembahasan yang terdiri dari dua bagian. Bagian pertama gambaran umum SLB C dan C1 YAKUT Purwokerto, bagian kedua mengenai peran pembelajaran PAI dalam membina mental anak tuna grahita di SLB C dan C1 Yakut Purwokerto.

BAB V merupakan penutup yang meliputi kesimpulan, saran-saran dan kata penutup. Bagian akhir skripsi ini meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, pada bab sebelumnya maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pembelajaran PAI untuk meningkatkan kondisi fisik dan psikis siswa dilakukan melalui kondisi psikis siswa dengan cara membantu siswa dalam mencapai perkembangan *personal independence* (Kemandirian Pribadi), memfasilitasi siswa mengembangkan minat dan bakat, melakukan kegiatan rohani bagi siswa serta memberikan bimbingan secara teratur. Sedangkan untuk memperkuat kondisi fisik siswa dilakukan dengan cara mengajarkan siswa untuk menjaga kebersihan agar badan tetap sehat serta menyediakan fasilitas kebersihan dan kesehatan.
2. Pembelajaran PAI untuk meningkatkan kondisi keimanan peserta didik dilakukan melalui pemberian pendidikan Aqidah atau tauhid, memberikan pendidikan Ibadah, memberikan pendidikan Akhlakul Karimah, menciptakan suasana sekolah yang religius serta melalui pembiasaan dan keteladanan yang baik.
3. Pembelajaran PAI untuk meningkatkan hubungan sosial peserta didik dilakukan dengan menanamkan kejujuran, menanamkan toleransi, mengajarkan rasa tanggung jawab, mengajarkan sopan santun, serta mengajarkan tolong menolong . Hal tersebut diajarkan karena untuk dapat berinteraksi dengan orang lain diperlukan sikap yang baik agar siswa mampu berhubungan sosial dan berperilaku sesuai norma-norma yang berlaku di masyarakat.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian di SLB C dan C1 YAKUT Purwokerto dalam rangka memberikan masukan berupa ide-ide yang berkenaan dengan Pembelajaran PAI bagi Anak Tunagrahita ada beberapa saran yang dapat penulis sampaikan kepada beberapa pihak diantaranya yaitu:

1. Membina mental anak tunagrahita tidak mudah, oleh karena itu butuh kerjasama yang baik antara pihak sekolah, orang tua dan lingkungan
2. Membina mental anak tunagrahita tidak bisa dilakukan sekali dua kali saja akan tetapi harus dilakukan secara sabar dan terus-menerus oleh semua pihak

C. Kata Penutup

Alhamdulillahirobbil'alamin berkat taufik, rahmat serta hidayah- Nya, serta bantuan dari banyak pihak sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Terutama kepada dosen pembimbing skripsi, yang telah membimbing penulis dalam penulisan skripsi ini. Semoga amal-amal kebaikan yang diperbuat mendapat balasan dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak sekali kekurangan. Maka dari itu, penulis berharap menerima kritik dan saran dari semua pihak sehingga dapat mencapai yang lebih baik.



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 2004. *Dasar- Dasar Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT . Bumi Aksara.
- Akmansyah, Muhammad. 2015 . *Al-Qur'an dan Al-Sunnah Sebagai Dasar Ideal Pendidikan Islam*. Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam Vol. 8 No. 02.
- Anggoro, Toha. 2008. *Metode Penelitian*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Daradjat , Zakiah. 2017. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta:Bumi Aksara.
- dkk, Wardani. 2009. *Pengantar Pendidikan Luar biasa* . Jakarta: Universitas Terbuka.
- Hartono. 2016. *Pendidikan Integratif*. Purbalingga : Kaldera Institut
- Hasbullah , 2012. *Dasar-Dasar ilmu Pendidikan*. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada.
- Ikhsan, Hamdani . 2001. *Filsafat Pendidikan Islam* . Bandung:Pustaka Setia.
- Imelda, Ade Frimayanti. 2017. *Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam*, Jurnal Pendidikan Islam .Volume :8 Nomor 2.
- Kartono, Kartini. 2009. *Psikologi Abnormal dan Abnormalitas Seksual* . Bandung:CV Mandar Maju.
- Majid , Abdul. 2015. *Strategi Pembelajaran* . Bandung:PT Remaja Rosdakarya.
- Majid , Abdul. 2005. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Manan, Syaepul.2017. *“Pembinaan Akhlak Melalui Keteladanan dan Pembiasaan”*. Jurnal Pendidikan Agama Islam. Vol.15, No . 01
- Mappiare, Andi. 2006. *Kamus Istilah Konseling dan Terapi* . Jakarta:PT Raja Grafindo Persada.
- Martiyono, 2011. *Perencanaan Pembelajaran*. Yogyakarta:CV AswajaPressindo.
- Munir, Abdul . 1994. *Paradigma Intelektual Muslim Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* . Yogyakarta: Gema Insani Press.
- Nasution. 2011. *Asas-Asas Kurikulum* . Jakarta : Bumi Aksara
- Nurtanto, Muhammad. 2015. *Implementasi Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif, Afektif, Psikomotorik*. Jurnal Pendidikan Vokasi. Volume: 5 Nomor 3.

Raco. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. Jakarta: Widiasarana.

Rianie, Nurjanah. 2015. *Pendekatan dan Metode Pendidikan Islam*, Jurnal Management of education. Volume : 1 Nomor 2.

Rohmad. 2015. *Pengembangan Instrumen Evaluasi dan Penelitian*. Purwokerto : STAIN Press

Roqib, Moh. 2011. *Prophetic Education*. Purwokerto: STAIN Press.

Sari Dewi, Kartika. 2012. *Buku Ajar Kesehatan Mental* . Semarang: CV Lestari Mediakreatif.

Satori, Djam'an. 2010. *Profesi Keguruan*. Jakarta : Universitas Terbuka

Siswantari. 2011. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Jakarta : Universitas Terbuka.

Sugiyanto, 2010. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: Yuma Pustaka

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitati, Kualitatif , dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suharmawan, Wawan. 2009. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta : Universitas Terbuka

Sulistyorini. 2009. *Evaluasi Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: Sukses ofset .

Sumantri, Mulyana. 2009. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta : Universitas Terbuka

Sumantri, T.Sujihati. 2014. *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: Refika

Suparno, 2007. *Bahan Ajar Cetak Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.

Syamsu , Yusuf. 2018. *Kesehatan Mental Perspektif Psikologis dan Agama* . Bandung: Remaja Rosdakarya.

Wahyudin, Dinn. 2008. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Universitas Terbuka

Wahyudin, 2018. *Sumber-Sumber Pendidikan Islam* , Jurnal Pendidikan Islam .Volume:7 Nomor 1.

Widi, Kartiko. 2010. *Asas Metodologi Penelitian*. Yogyakarta :Graha Ilmu.

Zulfa, Umi. 2014. *Modul Teknik Kilat Penyusunan Proposa Skripsi*. Cilacap :Ihya Media.